

Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab *Akhlakul Lil Banat Juz 1: Kajian Aksiologi*

| <u>INFO PENULIS</u> | <u>INFO ARTIKEL</u> |
|--|---|
| Vina Latifah UIN Sunan Gunung Djati Bandung latifahvina53@gmail.com | ISSN: 2963-8933 Vol. 5, No. 1 Februari 2026 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp |
| Rohanda Rohanda UIN Sunan Gunung Djati Bandung rohanda@uinsgd.ac.id | |
| Abdul Kodir UIN Sunan Gunung Djati Bandung abdulkodir@uinsgd.ac.id | |

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Latifah, V., Rohanda., & Kodir, A. (2026). Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab *Akhlakul Lil Banat Juz 1: Kajian Aksiologi*. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 5 (1), 174-178.

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan bagian terpenting dalam proses pendidikan karena berfungsi membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, khususnya bagi perempuan yang memiliki peran strategis dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Dalam khazanah keilmuan Islam, terdapat banyak literatur yang membahas pembinaan akhlak, salah satunya kitab *Akhlakul Lil Banat Juz 1* karya Syaikh Umar bin Ahmad Baroja. Kitab ini secara khusus memuat pedoman moral bagi perempuan agar mampu menjaga kehormatan diri dan menjalankan tanggung jawab sosialnya dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab tersebut serta menganalisis relevansinya melalui tinjauan aksiologi. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif melalui analisis isi terhadap isi kitab dan didukung berbagai referensi terkait pendidikan karakter dalam tinjauan aksiologi. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*), dengan fokus utama pada pengumpulan data, pembacaan, pencatatan dan pengolahan data serta informasi yang bersumber dari koleksi kepustakaan atau literatur tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kitab *Akhlakul Lil Banat Juz 1* terdapat nilai pendidikan karakter yang meliputi nilai religiusitas, kesopanan dan etika sosial, kedisiplinan dan tanggung jawab, menghormati orang tua, kesederhanaan dan keikhlasan, kasih sayang dan kepedulian sosial, menjaga kehormatan dan martabat perempuan, kerja sama dan kebersihan, kesungguhan dalam belajar dan sikap rendah hati serta keteladanan. Ditinjau dari perspektif aksiologi, nilai-nilai tersebut bukan hanya bersifat moralitas teoritis, tetapi juga memiliki manfaat praktis dalam membentuk perilaku dan kepribadian perempuan agar menjadi pribadi yang beradab, bermartabat, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan demikian, nilai karakter dalam kitab ini masih sangat relevan untuk diintegrasikan dalam sistem pendidikan modern.

Kata Kunci: *Akhlakul Lil Banat Juz 1*, Aksiologi, Nilai Pendidikan Karakter, Umar bin Ahmad Baroja.

Abstract

Character education is the most essential component in the educational process because it functions to shape individuals with noble character, especially women who play a strategic role in family and social life. Within the tradition of Islamic scholarship, there is abundant literature discussing moral development, one of which is the book *Akhlakul Lil Banat Juz 1* by Shaykh Umar bin Ahmad Baroja. This book specifically contains moral guidelines for women to help them preserve their dignity and properly fulfill their social responsibilities. This study aims to describe the character education values contained in the book and to analyze their relevance through an axiological perspective. The research employs a descriptive qualitative method through content analysis of the book, supported by various references related to character education from an axiological viewpoint. The type of research used is library research, with the primary focus on data collection, reading, note-taking, and processing information derived from library collections or written literature. The results of the study indicate that *Akhlakul Lil Banat Juz 1* contains character education values that include religiosity, politeness and social ethics, discipline and responsibility, respect for parents, simplicity and sincerity, compassion and social care, maintaining women's honor and dignity, cooperation and cleanliness, diligence in learning, humility, and exemplary conduct. From an axiological perspective, these values are not merely theoretical moral concepts but also possess practical benefits in shaping women's behavior and personality to become civilized, dignified, and adaptive to the demands of the modern era. Therefore, the character values presented in this book remain highly relevant to be integrated into contemporary educational systems.

Keywords: *Akhlakul Lil Banat Juz 1*, Axiology, Character Education Values, Umar bin Ahmad Baroja.

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan elemen esensial dalam proses pendidikan karena memiliki tujuan utama membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Urgensi pendidikan karakter semakin terasa di era modern yang ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan sosial yang cepat seringkali berdampak pada pergeseran nilai, norma, dan perilaku masyarakat, terutama generasi muda. Perempuan sebagai pilar keluarga memiliki posisi yang sangat penting dalam menjaga nilai-nilai moral dalam lingkup domestik maupun masyarakat. Sejak dini, seorang ibu berperan sebagai pendidik pertama yang memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian dan karakter anak. Dalam konteks ini, penguatan nilai-nilai karakter berbasis ajaran Islam menjadi kebutuhan yang sangat penting sebagai upaya menjaga integritas moral di tengah pengaruh budaya global yang semakin terbuka (Anissa Setiawati, 2021).

Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pendidikan akhlak, dan hal tersebut tercermin dalam berbagai literatur klasik maupun kontemporer. Salah satu karya yang fokus pada pembinaan akhlak perempuan adalah kitab *Akhlakul Lil Banat* karya Syaikh Umar bin Ahmad Baroja. Keberadaan kitab ini tidak hanya memiliki nilai historis, tetapi juga menyimpan kandungan moral yang mendalam bagi perempuan agar mampu menjaga kehormatan diri, berperilaku santun, serta menjalankan tanggung jawab sosial dengan baik sesuai nilai-nilai Islam. Kajian akademik terhadap nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab ini menjadi penting untuk dilakukan, tidak hanya untuk menggali substansi moralnya, tetapi juga untuk menganalisis relevansinya dalam pendidikan perempuan masa kini melalui pendekatan aksiologi yang membahas aspek manfaat dan tujuan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan (Nurul Hidayati, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas mengenai nilai pendidikan karakter dalam sebuah kitab, diantaranya kitab *Khulashah Nurul Yakin*, kitab *Bulūg Al-marām min Adillah Al-ahkām* dan kitab *Alala*. Hasilnya menunjukkan bahwa setiap kitab yang dianalisis memiliki nilai pendidikan karakter yang berbeda-beda dan nilai pendidikan karakter tersebut sangat penting untuk ditanamkan kepada anak-anak generasi muda.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan muncul pemahaman lebih komprehensif mengenai nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab *Akhlakul Lil Banat Juz 1* dalam upaya

memperkuat pendidikan moral bagi perempuan. Hasil penelitian juga diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi lembaga pendidikan, keluarga, maupun masyarakat dalam mengembangkan pola pendidikan karakter yang sesuai dengan perkembangan zaman namun tetap berlandaskan ajaran Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pembentukan generasi perempuan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan sosial serta mampu menghadapi tantangan kehidupan modern tanpa kehilangan jati dirinya sebagai seorang muslimah.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitiannya studi pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang memfokuskan pada pengumpulan dan analisis data dari sumber tertulis atau literatur. Metode ini dipilih karena fokus penelitian adalah menelaah nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab *Akhlakul Lil Banat Juz 1* karya Syaikh Umar bin Ahmad Baroja, serta relevansinya dari perspektif aksiologi. Dengan studi pustaka, peneliti dapat menggali secara mendalam konsep, nilai, dan prinsip yang terkandung dalam kitab serta membandingkannya dengan literatur pendukung dari kajian pendidikan karakter dan teori aksiologi.

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu berupa teks asli dari kitab *Akhlakul Lil Banat Juz 1* karya Umar bin Ahmad Baroja. Kitab ini menjadi sumber utama karena memuat pedoman dan nilai pendidikan karakter yang akan dianalisis. Selain itu, peneliti juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari literatur pendukung, berupa buku, artikel ilmiah, jurnal, dan penelitian terdahulu yang membahas pendidikan karakter, akhlak perempuan, serta kajian aksiologi. Data sekunder ini berfungsi untuk memperkuat analisis dan memberikan konteks teoritis terhadap nilai-nilai yang ditemukan dalam kitab. Data-Data tersebut dikumpulkan melalui studi literatur dan pencatatan sistematis. Peneliti membaca secara mendalam teks kitab, kemudian mencatat nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan. Selain itu, peneliti menelaah literatur pendukung untuk memperoleh definisi, konsep, dan kajian teoritis tentang pendidikan karakter dan aksiologi. Setelah itu, data dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu metode sistematis untuk menafsirkan teks dan menemukan tema, pola, atau kategori tertentu.

Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya mendeskripsikan nilai-nilai yang terdapat dalam kitab, tetapi juga mengevaluasi maknanya dalam kerangka pendidikan kontemporer.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Aksiologi dalam Pendidikan Karakter

Aksiologi merupakan salah satu cabang penting dalam filsafat ilmu yang mengkaji nilai, kegunaan, serta tujuan suatu pengetahuan bagi kehidupan manusia. Fokus utama aksiologi tidak berhenti pada pertanyaan apakah suatu pengetahuan itu benar secara teoritis, melainkan sejauh mana pengetahuan tersebut memiliki nilai guna dan memberikan dampak positif bagi kehidupan manusia secara individual maupun sosial (Surajiy, 2015). Dengan demikian, ilmu pengetahuan dalam perspektif aksiologi tidak dipandang sebagai sesuatu yang netral dan bebas nilai, tetapi selalu berkaitan erat dengan dimensi etika, moral, dan kemanusiaan.

Dalam konteks pendidikan, aksiologi berfungsi sebagai kerangka evaluatif yang menentukan arah, tujuan, dan orientasi penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan tidak cukup dipahami sebagai proses transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) semata, melainkan sebagai proses pembentukan manusia secara utuh. Oleh karena itu, setiap konsep, metode, dan materi pendidikan perlu dinilai dari segi manfaatnya dalam membentuk sikap, perilaku, dan kepribadian peserta didik (Jujun S. Suriasumantri, 2009). Pendidikan yang berhasil secara aksiologis adalah pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai luhur dan mengaktualisasikannya dalam kehidupan nyata.

Pendidikan karakter dalam perspektif aksiologi memiliki posisi yang sangat strategis. Pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada penguasaan norma atau konsep moral secara kognitif, tetapi lebih menekankan pada proses internalisasi nilai yang menyentuh aspek afektif dan psikomotorik. Melalui proses ini, nilai-nilai moral tidak berhenti sebagai pengetahuan teoritis, melainkan menjadi bagian dari kesadaran diri dan tercermin dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Dengan kata lain, pendidikan karakter berfungsi menjembatani kesenjangan antara pengetahuan moral dan tindakan moral.

Lebih lanjut, pendidikan karakter secara aksiologis bertujuan membentuk individu yang

memiliki kesadaran etis, tanggung jawab sosial, serta kemampuan mengambil keputusan moral secara mandiri. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan religiusitas menjadi instrumen penting dalam membangun kepribadian yang berintegritas (Zubaedi, 2011). Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, nilai-nilai tersebut berkontribusi pada terciptanya tatanan sosial yang harmonis, adil, dan berkeadaban.

Dengan demikian, pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari kajian aksiologi, karena keduanya sama-sama menekankan aspek nilai dan kebermanfaatannya. Pendidikan karakter menjadi sarana strategis untuk memastikan bahwa ilmu dan pengetahuan yang diajarkan di lembaga pendidikan tidak hanya mencerdaskan secara intelektual, tetapi juga memanusiakan manusia. Dalam perspektif ini, pendidikan karakter berfungsi sebagai instrumen utama dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang holistik, yaitu membentuk manusia yang cerdas, bermoral, dan bertanggung jawab dalam kehidupan pribadi maupun sosial (Abuddin Nata, 2010).

Kitab *Akhlāqul Lil Banāt Juz 1* karya Syaikh Umar bin Ahmad Baroja dapat dipahami sebagai karya pendidikan yang kaya akan nilai aksiologis, karena isi ajarannya diarahkan pada pembentukan akhlak perempuan secara menyeluruh, mencakup dimensi religius, personal, keluarga, dan sosial.

2. Struktur dan Isi Pokok Kitab *Akhlakul Lil Banat Juz 1*

Kitab *Akhlakul Lil Banāt* merupakan salah satu kitab karya Syaikh Umar bin Ahmad Baroja. Beliau lahir pada 10 Jumadil Akhir 1331 H / 17 Mei 1913 M di Kampung Ampel Maghfur, Surabaya. Sejak kecil ia diasuh oleh kakeknya dari pihak ibu, Hasan bin Muhammad Baroja, seorang ulama ahli nahwu dan fiqh. Nasab keluarga Baroja sendiri berasal dari Seiwwun, Hadramaut (Yaman), dengan garis keturunan yang diklaim bertemu pada leluhur kelima Nabi Muhammad, yakni Kilab bin Murrah.

Dalam masa mudanya, Umar Baroja menekuni pendidikan agama dan bahasa Arab secara mendalam. Ia belajar di lingkungan pesantren, mendapatkan pengajaran langsung dari para ulama dan juga melalui metode korespondensi. Proses pendidikan ini membentuk dasar keilmuannya serta membangun komitmen spiritual dan moral yang kuat. Karena ketekunan dan keseriusannya, beliau dikenal sebagai *'ālim* ulama yang tidak hanya ahli teori, tetapi juga mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

Sepanjang hidupnya, Baroja menunjukkan dedikasi tinggi terhadap dakwah dan pendidikan akhlak. Ia menulis banyak karya dalam bahasa Arab, di antaranya: *Akhlakul Lil Banin* dan *Akhlakul Lil Banat*, serta beberapa karya lain seperti *Sullam Fiqih*, *17 Jauharah*, dan *Ad'iyah Ramadhan*. Karya-karya ini sejak tahun 1950 telah dipakai secara luas sebagai bahan pengajaran di banyak pondok pesantren di Indonesia, sehingga pengaruhnya terhadap pembentukan karakter santri sangat besar. Salah satu kitab yang membahas tentang pendidikan karakter Islam yang secara khusus ditujukan bagi perempuan Muslimah adalah kitab *Akhlakul Lil Banat Juz 1*. Penyusunan kitab ini menggunakan pendekatan tematik dengan bahasa sederhana agar mudah dipahami oleh remaja putri dan para pendidik.

Dari segi struktur, *Akhlakul Lil Banāt Juz 1* terdiri atas beberapa bagian yang memuat ajaran akhlak dasar seorang perempuan dalam kehidupan sehari-hari. Bagian awal kitab berisi pengantar mengenai urgensi akhlak perempuan dalam menjaga kehormatan diri dan keluarganya. Setelah itu, bab-bab selanjutnya disusun secara sistematis, mulai dari pembahasan akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak dalam keluarga sampai akhlak sosial.

Model penyajian kitab ini bersifat naratif, praktis, dan didukung dengan dalil Al-Qur'an maupun hadis pada setiap tema, sehingga memberikan pemahaman yang aplikatif bagi pembacanya. Selain itu, penulis juga memberikan contoh-contoh perilaku yang menjadi teladan agar pembaca tidak hanya memahami teori, namun juga mampu menerapkannya dalam realitas kehidupan.

Dengan demikian, *Akhlakul Lil Banāt Juz 1* dapat dikatakan sebagai karya pendidikan karakter komprehensif yang menekankan kesempurnaan akhlak perempuan baik dalam ranah moral, spiritual, maupun sosial. Oleh karena itu, kitab ini menjadi salah satu rujukan penting dalam pesantren dan lembaga pendidikan Islam dalam membina karakter perempuan.

Adapun judul yang terdapat dalam kitab *akhlakul lil banat Juz1* berjumlah 41 bab yang dapat diringkaskan menjadi 7 tema yaitu sebagai berikut:

| No | Tema | Judul Bab |
|----|--|--|
| 1 | Fondasi Akhlak & Pembentukan Karakter Dini | <p>بماذا تتخلق البنت؟ البنت الأدبية البنت الوقحة يجب أن تتأدب البنت مع صغارها البنت الصالحة</p> |
| 2 | Nilai Religius (Hubungan dengan Allah & Rasul) | <p>نعم الله سبحانه وتعالى ماذا عليك لربك؟ ماذا عليك لنبيك؟</p> |
| 3 | Akhlak dalam Keluarga | <p>أداب البنت في منزلها عائشة بنت أدبية زينب وأعمال المنزل أملك الرحيمة شفقة الأم محبة البنات لأمهن أبوك الشفيق رحمة الأب ماذا يجب عليك لولديك؟ آداب البنت مع أخوتها وأخواتها الأختان المتحابتان آداب البنت مع أقاربها آداب البنت مع خادمتها</p> |
| 4 | Akhlak dalam Rumah & Lingkungan | |
| 5 | Akhlak Bermasyarakat | <p>تعاون الجيران آداب البنت مع جيرانها قبل الذهاب إلى المدرسة آداب المشي في الطريق آداب التلميذة في المدرسة كيف تحافظ التلميذة على أدواتها؟ كيف تحافظ التلميذة على أدوات المدرسة؟</p> |
| 6 | Akhlak dalam Pendidikan di Sekolah | <p>آداب التلميذة مع أستاذتها آداب التلميذة مع زميلاتها آداب الرجوع إلى البيت التلميذة المحبوبة التلميذة المكروهة نفيسة وأمها لبني وقرينتها ليلي سلمى وجارتها سعاد</p> |
| 7 | Teladan & Nasihat | <p>حليمه زبيدة والخادمة مطيعة نبذة من أخلاق ونصائحه (1) نبذة من أخلاق ونصائحه (2) نصائح عامة (1)</p> |

| No | Tema | Judul Bab |
|----|------|----------------|
| | | نصائح عامة (2) |

3. Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab *Akhlaqul Lil Banat* Juz 1

Kitab *Akhlaqul Lil Banāt* Juz 1 karya Syaikh Umar bin Ahmad Baroja tidak hanya berisi petunjuk moral, tetapi juga mengandung berbagai nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan pegangan oleh perempuan muslimah dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Nilai Religiusitas

Nilai religiusitas merupakan unsur utama dalam pendidikan karakter yang menekankan kesadaran untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Nilai ini meliputi keimanan kepada Tuhan, ketaatan dalam menjalankan perintah-Nya, kesungguhan dalam beribadah, serta usaha untuk menjauhi segala larangan-Nya. Dalam pandangan pendidikan Islam, religiusitas menjadi dasar penting dalam pembentukan moral dan akhlak, karena iman yang kokoh akan membentuk sikap, perilaku, dan hubungan sosial seseorang secara berkelanjutan (Yasin M, 2020).

Dalam praktiknya, sikap religius diwujudkan melalui berbagai aktivitas ibadah, seperti melaksanakan salat, berpuasa, membaca Al-Qur'an, berzikir, dan berdoa, serta menanamkan nilai-nilai spiritual seperti sabar, jujur, amanah, dan bersyukur. Nilai religiusitas tidak hanya dipahami secara teori, tetapi berfungsi sebagai pedoman hidup yang membentuk pribadi yang seimbang, bertanggung jawab, dan berperilaku baik. Dalam kitab-kitab klasik Islam, termasuk *Akhlaqul Lil Banāt* karya Syaikh Umar bin Ahmad Baroja, religiusitas dijadikan dasar utama dalam membimbing perempuan agar memiliki karakter yang salehah dan berakhlak terpuji (Umar Bin Ahmad Baroja, tt). Contoh dalam kitab *akhlaqul lil banat* juz 1 halaman 9 dijelaskan bahwa:

قد عرفت كيف أنعم الله عليك بنعمه العظيمة، فاشكركه على ذلك: بأن تعبدية وتعظيمه، وتعلمي كل شيء أمرك به، وتترك كل شيء تحاك عنه..... الخ

Makna inti kalimat ini menekankan bahwa rasa syukur kepada Allah tidak cukup hanya diucapkan, tetapi harus diwujudkan melalui perbuatan nyata, yaitu ketaatan, penghambaan, dan menjauhi larangan-Nya. Ini sejalan dengan nilai religiusitas dan pendidikan akhlak yang banyak ditekankan dalam *Akhlaqul Lil Banāt*, khususnya tentang syukur dan ketaatan kepada Allah SWT.

b. Nilai Kesopanan dan Etika Sosial

Nilai kesopanan merupakan bagian penting dari pendidikan karakter yang menekankan adab, sikap santun, dan perilaku saling menghormati dalam pergaulan sosial. Nilai ini meliputi cara berbicara yang baik, bersikap ramah, menjaga ucapan, serta menghargai hak orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan perempuan, kesopanan berperan sebagai pedoman agar setiap individu mampu menjalin hubungan sosial yang harmonis dan terhindar dari tindakan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain (Yasin M, 2020).

Dalam penerapannya, nilai kesopanan tercermin melalui sikap ramah kepada keluarga, teman, dan tetangga, menjaga adab ketika berbicara, menghindari ucapan kasar, serta memelihara batas pergaulan dengan lawan jenis yang bukan mahram. Dalam kitab *Akhlaqul Lil Banāt Juz 1*, Syaikh Umar bin Ahmad Baroja menegaskan bahwa perempuan yang memiliki sikap sopan dan santun akan mampu menciptakan suasana yang harmonis serta menjadi contoh baik bagi keluarga dan masyarakat (Febriyanti, S, 2021). Contoh dalam kitab *akhlaqul lil banat* juz 1 halaman 22 dijelaskan bahwa:

تأدي مع إخوانك وأخواتك، لأنهم أقرب الناس إليك بعد والديك، وهما يفرحان منك كثيراً: إذا تأدبت معهم، فاحترمي أخاك الكبير..... الخ

Kalimat ini mengajarkan adab dan etika dalam hubungan keluarga, khususnya terhadap saudara kandung. Penulis menasihati agar seorang anak bersikap sopan dan berakhlak baik kepada saudara laki-laki dan perempuannya, karena merekalah orang-orang terdekat setelah kedua orang tua. Sikap baik kepada saudara tidak hanya menjaga

keharmonisan keluarga, tetapi juga membuat kedua orang tua merasa bahagia dan bangga. Lebih lanjut, kalimat ini menekankan pentingnya menghormati kakak laki-laki, sebagai bagian dari adab dalam keluarga, serta menjaga tata krama, tutur kata, dan perilaku yang baik terhadap seluruh anggota keluarga.

Secara nilai, kalimat ini mengandung pendidikan karakter tentang kesopanan, penghormatan, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial dalam lingkup keluarga, sebagaimana banyak diajarkan dalam kitab *Akhlāqul Lil Banāt* Juz 1.

c. Nilai Kedisiplinan dan Tanggung Jawab

Nilai disiplin dan tanggung jawab yang terdapat dalam Kitab *Akhlāqul Lil Banāt* Juz 1 memiliki makna aksiologis yang kuat karena bertujuan membentuk kehidupan yang teratur dan menumbuhkan kesadaran moral pada diri individu. Disiplin dalam kitab ini tidak dipahami sekadar sebagai ketaatan pada aturan semata, tetapi sebagai kebiasaan baik yang ditanamkan sejak awal, seperti mengatur waktu dengan baik, melaksanakan tugas rumah tangga dengan sungguh-sungguh, serta konsisten dalam beribadah dan menuntut ilmu. Melalui nilai ini, individu dilatih untuk memiliki pengendalian diri, ketekunan, dan rasa tanggung jawab terhadap amanah yang diberikan (Zubaedi, 2010). Nilai tanggung jawab dalam *Akhlāqul Lil Banāt* juga menekankan kesadaran perempuan terhadap perannya, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Perempuan dibimbing untuk memahami bahwa setiap perbuatan memiliki dampak moral dan sosial, sehingga sikap tanggung jawab menjadi dasar utama dalam menumbuhkan kepercayaan serta menciptakan hubungan sosial yang harmonis (Siti Nurjanah, 2021). Contoh dalam kitab *akhlakul lil banat juz 1* halaman 33 dijelaskan bahwa:

وإذا دق الجرس: ذهبة مسرعة إلى الصف، ووقفت معتدلة هادئة: لا تتكلم مع زميلاتك، ولا تلعب أو تلتفت..... الخ

Kalimat ini menggambarkan adab dan kedisiplinan seorang murid ketika berada di lingkungan sekolah. Ketika bel berbunyi, seorang murid dianjurkan segera menuju kelas tanpa menunda-nunda, sebagai bentuk disiplin waktu dan kepatuhan terhadap aturan sekolah. Sikap berdiri dengan tertib, tenang, dan sopan menunjukkan pengendalian diri serta penghormatan terhadap guru dan proses pembelajaran. Secara nilai, kalimat ini menanamkan pendidikan karakter berupa disiplin, tanggung jawab, kesopanan, dan penghargaan terhadap ilmu, sebagaimana diajarkan dalam *Akhlāqul Lil Banāt* Juz Satu, khususnya pada pembahasan adab murid di sekolah.

d. Nilai Menghormati Orang Tua

Nilai menghormati orang tua dan menjaga keharmonisan keluarga dalam Kitab *Akhlāqul Lil Banāt* Juz 1 memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pembentukan akhlak perempuan. Syaikh Umar bin Ahmad Baroja menekankan bahwa sikap berbakti kepada orang tua, seperti menaati nasihat mereka, berbicara dengan sopan, membantu pekerjaan rumah, serta menjaga kehormatan keluarga, merupakan bentuk ketaatan kepada Allah sekaligus dasar terciptanya keluarga yang rukun. Perempuan diarahkan untuk memahami perannya sebagai anak yang berbakti dan bagian dari keluarga yang menjaga keseimbangan hubungan emosional di dalam rumah. Ditinjau dari sisi aksiologi pendidikan karakter, nilai ini memiliki manfaat nyata dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab, empati, dan kepedulian sosial yang dimulai dari lingkungan keluarga, lalu berpengaruh pada kemampuan membangun hubungan yang sehat di masyarakat. Dengan demikian, ajaran menghormati orang tua dalam kitab ini tidak hanya bersifat normatif keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter yang stabil, penuh kasih, dan berorientasi pada keharmonisan sosial (Abuddin Nata, 2013) Contoh dalam kitab *akhlakul lil banat juz 1* halaman 21 dijelaskan bahwa:

أن تمتثل أوامرهما مع المحبة والإحترام، وتعلمي كل شيء يرضيهما: بأن تحسني إليهما، قال الله تعالى: (وبالوالدين إحساناً)..... الخ

Secara keseluruhan, kalimat ini mengandung pesan bahwa ketaatan, kasih sayang, dan penghormatan kepada orang tua adalah nilai utama dalam pendidikan akhlak, yang tidak hanya berdimensi sosial dan keluarga, tetapi juga bernilai religius dan spiritual. Penguatan dengan ayat Al-Qur'an (وبالوالدين إحساناً) menunjukkan bahwa berbuat baik kepada orang tua merupakan perintah langsung dari Allah, sehingga memiliki dimensi ibadah.

e. Nilai Kesederhanaan dan Keikhlasan

Nilai kesederhanaan dan keikhlasan dalam Kitab *Akhlāqul Lil Banāt* Juz 1 diajarkan sebagai dasar penting dalam membentuk kepribadian perempuan yang berakhlak baik dan seimbang. Syaikh Umar bin Ahmad Baroja menjelaskan bahwa sikap sederhana tercermin dalam pola hidup yang tidak berlebihan, baik dalam cara berpakaian, berbicara, maupun bertingkah laku, sehingga perempuan terhindar dari sifat sombong dan

kecintaan berlebihan pada kemewahan. Kesederhanaan tersebut harus disertai dengan keikhlasan, yakni melakukan setiap kebaikan semata-mata karena Allah SWT tanpa mengharapkan pujian atau keuntungan duniawi. Dalam perspektif pendidikan karakter, kedua nilai ini memiliki makna aksiologis yang kuat karena melatih pengendalian diri, ketulusan niat, dan ketenangan batin. Nilai kesederhanaan dan keikhlasan juga membentuk pribadi yang rendah hati, bersyukur, serta mampu menerima keadaan hidup dengan lapang. Oleh karena itu, ajaran ini tidak hanya bersifat normatif keagamaan, tetapi juga memiliki manfaat nyata dalam membangun karakter perempuan yang berintegritas, berjiwa tenang, dan berorientasi pada nilai-nilai spiritual di tengah tantangan budaya modern yang cenderung materialistis dan kompetitif (Nur Azizah, 2020). Contoh dalam kitab *akhlakul lil banat juz 1* halaman 17 dijelaskan bahwa:

زينب بنت ذكينة، ومن صغارها: تحب العمل: وتكره الكسل، وتحب مساعدة أمها في أشغال المنزل..... الخ

Kalimat ini menggambarkan sosok Zainab sebagai anak yang sejak kecil terbiasa hidup sederhana dan ikhlas dalam berbuat. Kecintaannya terhadap kerja dan kebenciannya terhadap kemalasan mencerminkan nilai kesederhanaan, karena ia tidak menggantungkan diri pada kenyamanan atau kemewahan, melainkan menghargai usaha dan jerih payah. Kesederhanaan tampak pada kesiapannya melakukan pekerjaan rumah sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari tanpa merasa rendah atau malu.

Sementara itu, kesediaan Zainab membantu ibunya dalam pekerjaan rumah menunjukkan keikhlasan. Ia membantu bukan untuk dipuji, melainkan karena rasa tanggung jawab dan kasih sayang kepada orang tua. Perbuatan tersebut dilakukan dengan niat tulus, sehingga bernilai ibadah dan membentuk kepribadian yang rendah hati. Dengan demikian, kalimat ini menegaskan bahwa kesederhanaan dan keikhlasan ditanamkan melalui kebiasaan bekerja, menghindari malas, dan berbuat baik secara tulus dalam kehidupan keluarga.

f. Nilai Kasih sayang dan Kepedulian Sosial

Kasih sayang dan kepedulian sosial memiliki nilai guna tinggi dalam membangun solidaritas dan keharmonisan masyarakat. Dalam kitab ini, nilai tersebut diarahkan untuk membentuk kepekaan terhadap sesama, baik dalam lingkup keluarga maupun lingkungan sosial yang lebih luas. Aksiologi nilai ini terletak pada fungsinya sebagai modal sosial yang memperkuat kohesi dan kerja sama dalam masyarakat. Contoh dalam kitab *akhlakul lil banat juz 1* halaman 6 dijelaskan bahwa:

وترحم إخوانها الصغار وأخواتها الصغيرات، وكل من هي أصغر منها..... الخ

Kalimat ini mengajarkan bahwa seorang anak perempuan hendaknya menunjukkan rasa kasih sayang (*rahmah*) kepada adik-adiknya, baik saudara laki-laki maupun perempuan, serta kepada setiap orang yang lebih muda darinya. Sikap *rahmah* tidak hanya bermakna perasaan lembut di dalam hati, tetapi juga terwujud dalam perilaku nyata, seperti bersikap sabar, melindungi, membantu, dan tidak menyakiti yang lebih lemah.

Dalam kaitannya dengan kepedulian sosial, ajaran ini melatih anak perempuan untuk peka terhadap kondisi orang lain, khususnya mereka yang membutuhkan perhatian dan bimbingan. Dengan menyayangi adik dan yang lebih kecil, seseorang belajar bertanggung jawab secara sosial, menumbuhkan empati, serta membangun hubungan yang harmonis di lingkungan keluarga dan masyarakat. Nilai kasih sayang yang ditanamkan sejak lingkup keluarga ini menjadi dasar terbentuknya sikap peduli, solidaritas, dan saling tolong-menolong dalam kehidupan sosial yang lebih luas.

g. Nilai Menjaga Kehormatan dan Martabat Perempuan

Nilai menjaga kehormatan dan martabat perempuan memiliki peran yang sangat penting. Dalam kitab ini perempuan diposisikan sebagai makhluk yang mulia (*karimah*), yang kehormatannya harus dijaga melalui akhlak lahir dan batin. Kehormatan bukan hanya berkaitan dengan fisik, tetapi mencakup sikap, ucapan, pergaulan, cara berpakaian serta adab dalam kehidupan sehari-hari. Perempuan dinilai terhormat ketika mampu menjaga dirinya dari perbuatan yang merendahkan nilai dirinya, baik di hadapan Allah maupun di tengah masyarakat. Contoh dalam kitab *akhlakul lil banat juz 1* halaman 6 dijelaskan bahwa:

وتصدق في كلامها وتتواضع لغيرها ولا تعجب بنفسها وتصبر على الأذى ولا تحب الغضب والشكوى ولا تقاطع البنات ولا تخصمهن وتستحي أن تعمل

قبيحا..... الخ

Kalimat ini menggambarkan seperangkat akhlak mulia yang menjadi fondasi kehormatan dan martabat perempuan. Kejujuran dalam berbicara mencerminkan integritas diri, sementara sikap rendah hati dan tidak membanggakan diri menjaga perempuan dari sifat sombong yang merendahkan nilai kemanusiaannya. Kesabaran dalam menghadapi gangguan serta kemampuan menahan amarah dan keluhan menunjukkan kedewasaan emosional yang memperkuat citra perempuan sebagai pribadi yang berwibawa.

Selain itu, larangan memutus hubungan dan bertengkar dengan sesama perempuan menegaskan pentingnya menjaga keharmonisan sosial dan solidaritas, sehingga kehormatan tidak tercoreng oleh konflik dan perilaku negatif. Rasa malu untuk melakukan perbuatan tercela (الحياء) menjadi penjaga utama martabat perempuan, karena rasa malu dalam Islam merupakan bagian dari iman dan benteng dari perilaku yang merendahkan diri. Secara keseluruhan, kalimat ini menegaskan bahwa kehormatan dan martabat perempuan terjaga melalui akhlak, pengendalian diri, dan perilaku terpuji dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

h. Nilai Kerjasama dan Kebersihan

Nilai kerja sama dan kebersihan dalam Kitab *Akhlāqul Lil Banāt* Juz 1 diajarkan sebagai bagian penting dalam pembentukan akhlak perempuan, baik dalam kehidupan keluarga maupun sosial. Syaikh Umar bin Ahmad Baroja menekankan pentingnya sikap saling membantu dan bekerja bersama dalam urusan rumah tangga, serta menghindari sikap mementingkan diri sendiri, karena kerja sama mencerminkan kepedulian, tanggung jawab, dan keharmonisan hubungan antaranggota keluarga. Ajaran ini dilengkapi dengan penekanan pada menjaga kebersihan diri, pakaian, dan lingkungan rumah sebagai wujud keimanan dan akhlak yang baik. Dalam pendidikan karakter, nilai kerja sama berperan dalam melatih kemampuan bersosialisasi, empati dan komunikasi, sementara kebersihan menumbuhkan sikap disiplin, kepedulian terhadap kesehatan, serta tanggung jawab terhadap lingkungan. Secara aksiologis, kedua nilai tersebut memiliki manfaat nyata dalam menciptakan kehidupan yang tertib, sehat, dan harmonis, sehingga relevan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan (Siti Aisyah, 2021). Contoh dalam kitab *akhlakul lil banat juz 1* halaman 31 dijelaskan bahwa:

يجب على البنت أن تحب الترتيب والنظافة دائما: تقوم من نومها كل صباح مبكرة، فتغتسل بالصابون، وتستعمل المنشفة النظيفة،..... الخ

Kalimat ini menegaskan bahwa seorang anak perempuan wajib mencintai kerapian dan kebersihan dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan bangun pagi, mandi dengan sabun, dan menggunakan handuk yang bersih menunjukkan perhatian terhadap kebersihan diri dan kesehatan, yang merupakan bagian penting dari akhlak Islam. Kebersihan tidak hanya dipahami secara fisik, tetapi juga sebagai pembentukan karakter yang rapi, tertib, dan disiplin.

Selain itu, kebersihan diri juga berkaitan erat dengan nilai kerja sama. Anak perempuan yang menjaga kebersihan sejak pagi hari turut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan rumah yang bersih dan nyaman, sehingga memudahkan kerja sama dengan anggota keluarga lainnya. Ia tidak menambah pekerjaan orang lain dan siap berpartisipasi dalam tugas bersama, seperti menjaga kebersihan rumah. Dengan demikian, kebersihan pribadi menjadi bentuk tanggung jawab sosial yang mendukung terciptanya kerja sama yang harmonis dalam keluarga dan masyarakat, sebagaimana diajarkan dalam kitab ini.

i. Nilai Kesungguhan dalam Belajar dan Sikap Rendah Hati

Nilai kesungguhan dalam belajar dan sikap rendah hati dalam Kitab *Akhlāqul Lil Banāt* Juz 1 dijelaskan sebagai dua sikap yang saling melengkapi dalam pembentukan karakter perempuan Muslim. Syaikh Umar bin Ahmad Baroja menekankan pentingnya keseriusan perempuan dalam menuntut ilmu yang bermanfaat, baik ilmu agama maupun pengetahuan yang menunjang perannya di dalam keluarga dan masyarakat. Upaya mencari ilmu tersebut harus diiringi dengan sikap rendah hati, yaitu tidak merasa lebih unggul dari orang lain, menghormati guru, serta terbuka menerima nasihat dan koreksi. Dalam perspektif pendidikan karakter, nilai menuntut ilmu menumbuhkan ketekunan, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab intelektual, sedangkan sikap rendah hati membentuk pribadi yang terbuka, santun, dan jauh dari sifat sombong. Secara aksiologis, kedua nilai ini memiliki manfaat nyata dalam membentuk individu yang berpengetahuan sekaligus berakhlak mulia, sehingga ilmu yang dimiliki tidak menimbulkan kesombongan, melainkan mendorong pengabdian dan kontribusi positif bagi kehidupan sosial (Ahmad Fauzi, 2022). Contoh dalam kitab *akhlakul lil banat juz 1* halaman 7 dijelaskan bahwa:

فاطمة بنت صغيرة، لكنها أديبة، ولهذا يحبها أبها وأمها، وهي أيضا ذكية: تحب السؤال عن كل شيء لا تفهمه. وذات يوم..... الخ

Teks ini menggambarkan Sifat Fatimah yang gemar bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami mencerminkan kecerdasan, rasa ingin tahu, dan semangat menuntut ilmu. Oleh karena itu, kalimat ini mengandung pesan bahwa anak yang berakhlak baik, cerdas, dan gemar belajar akan dicintai serta berkembang menjadi pribadi yang unggul, baik secara moral maupun intelektual.

j. Nilai Keteladanan

Keteladanan memiliki makna aksiologis yang sangat penting karena berperan sebagai sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral. Kitab *Akhlāqul Lil Banāt* Juz 1 menekankan pentingnya meneladani Rasulullah SAW dan tokoh-tokoh perempuan salehah sebagai contoh perilaku yang patut diikuti. Melalui keteladanan, jarak antara pemahaman nilai moral dan penerapannya dalam kehidupan nyata dapat dijembatani, sehingga pendidikan karakter tidak hanya berhenti pada tataran teori, tetapi benar-benar diwujudkan dalam praktik sehari-hari. Contoh dalam kitab *akhlakul lil banat juz 1* halaman 12 dijelaskan bahwa:

كان النبي صلى الله عليه وسلم أحسن الناس أخلاقاً: كان عفيفاً قانعاً، يرضى بما عنده، لا يطلب من أحد شيئاً، ولا يمد عينيه إلى ما عند غيره..... الخ
وكان حليماً: لا يغضب، ولا يسب أحداً، ويقول: الغضب يفسد الإيمان، كما يفسد الخل العسل..... الخ

Kalimat ini menegaskan bahwa Rasulullah ﷺ adalah teladan akhlak yang paling sempurna bagi umat manusia. Keteladanan beliau tampak dalam sikap *'iffah* (menjaga kehormatan diri) dan *qanā'ah* (merasa cukup), yaitu hidup sederhana, menerima apa yang dimiliki, tidak bergantung kepada orang lain, serta tidak iri terhadap milik orang lain. Sikap ini menjadi contoh nyata bagaimana seorang muslim seharusnya bersikap terhadap dunia dengan penuh martabat dan pengendalian diri.

Selain itu, sifat *hilm* (lemah lembut dan mampu menahan amarah) menunjukkan keteladanan Nabi ﷺ dalam mengelola emosi dan berinteraksi sosial. Beliau tidak mudah marah dan tidak mencaci siapa pun, bahkan mengingatkan bahwa amarah dapat merusak iman sebagaimana cuka merusak madu. Ini menjadi teladan praktis bahwa akhlak mulia tidak hanya diajarkan melalui nasihat, tetapi diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

4. Kontribusi Terhadap Pembentukan Kepribadian Perempuan Modern

Di tengah perubahan sosial dan tantangan modern seperti globalisasi, digitalisasi, serta pergeseran norma dan nilai, kitab ini memberikan dasar pembentukan identitas dan karakter yang kuat serta autentik. Muslimah yang dibina melalui nilai-nilai tersebut akan memiliki kepribadian yang seimbang, yakni religius namun tetap relevan, adaptif tanpa meninggalkan adab, berpegang pada tradisi sekaligus bersikap progresif, serta memiliki integritas moral dan sosial. Dengan bekal tersebut, mereka mampu berperan aktif sebagai agen perubahan yang positif tanpa kehilangan jati diri agama dan budayanya.

5. Relevansi Aksiologis dalam Pendidikan Kontemporer

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *Akhlāqul Lil Banāt* Juz 1 masih sangat relevan untuk diterapkan dalam pendidikan masa kini. Nilai disiplin, integritas, kepedulian sosial, dan tanggung jawab selaras dengan tujuan pendidikan karakter abad ke-21. Dari sudut pandang aksiologis, kitab ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pengembangan kurikulum pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai keislaman sekaligus tetap sesuai dengan konteks zaman, baik di lingkungan pesantren, madrasah, maupun sekolah umum. Tujuan utama dari nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab ini adalah membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan seimbang antara aspek spiritual, pribadi, keluarga, serta sosial. Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan melahirkan individu yang patuh secara normatif, tetapi juga manusia yang memiliki makna dan mampu memberikan manfaat nyata bagi lingkungan sekitarnya (Al-Ghazali, tt)

D. Kesimpulan

Pendidikan karakter dalam perspektif aksiologi menempatkan nilai, kebermanfaatan, dan tujuan pendidikan sebagai aspek utama dalam pembentukan manusia seutuhnya. Pendidikan tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk akhlak, sikap, dan kepribadian peserta didik agar selaras dengan nilai etika, moral, dan kemanusiaan. Dalam

konteks ini, pendidikan karakter berperan strategis sebagai sarana internalisasi nilai yang menghubungkan pengetahuan moral dengan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Kitab *Akhlāqul Lil Banāt* Juz 1 karya Syaikh Umar bin Ahmad Baroja merupakan karya pendidikan yang kaya akan nilai aksiologis dan relevan dengan tujuan pendidikan karakter. Struktur dan isi kitab yang sistematis, tematik, serta aplikatif menunjukkan upaya pembinaan akhlak perempuan secara menyeluruh, meliputi dimensi religius, personal, keluarga, pendidikan, dan sosial. Nilai pendidikan karakter yang diajarkan, seperti religiusitas, kesopanan, disiplin, tanggung jawab, menghormati orang tua, kesederhanaan, keikhlasan, kasih sayang, kepedulian sosial, menjaga kehormatan diri, kerja sama, kebersihan, kesungguhan belajar dan sikap rendah hati serta keteladanan, memiliki manfaat nyata dalam membentuk kepribadian perempuan yang berakhlak mulia dan berintegritas.

Dalam konteks pendidikan kontemporer, nilai-nilai yang terkandung dalam kitab ini tetap relevan untuk menjawab tantangan zaman modern. Ajaran-ajarannya mampu menjadi dasar pembentukan identitas perempuan Muslim yang religius, adaptif, dan berkepribadian seimbang tanpa kehilangan jati diri agama dan budaya. Oleh karena itu, *Akhlāqul Lil Banāt* Juz 1 dapat dijadikan rujukan penting dalam pengembangan pendidikan karakter yang holistik, berlandaskan nilai-nilai keislaman, serta berorientasi pada pembentukan manusia yang cerdas, bermoral, dan bermanfaat bagi kehidupan pribadi maupun sosial.

E. Referensi

- Aisyah, Siti. "Nilai Kebersihan dan Kerja Sama dalam Pendidikan Akhlak Islam." *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 11, No. 1, 2021.
- Al-Ghazali, *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.t., Juz 3, hlm. 5.
- Amri, Saiful dkk. "Studi Analisis Nilai Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Syekh Muhammad Khudhari Bek dalam Kitab *Khulashah Nurul Yakin*." *Innovative Education Journal*, Vol. 2, No. 2, July 2020.
- Azizah, Nur. "Nilai Kesederhanaan dan Keikhlasan dalam Pendidikan Akhlak Perempuan." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2, 2020.
- Baroja, Umar bin Ahmad. *Akhlakul Lil Banat*. Surabaya: Maktabah Salim Nabhan, tt.
- Baroja, Umar bin Ahmad. *Akhlaqul Lil Banāt Juz 1*. Surabaya: Al-Hidayah, t.t.
- Cahya, Fajar Septian, dkk. "Nilai-Nilai Karakter dalam Kitab *Al-Akhlaq Lil Banin Karya Syekh Umar Baradja Fajar Septian Cahya*." *Jurnal Studi Al-Qur'an* P-ISSN: 0126-1648, E-ISSN: 2239-2614, Vol. 12, No. 1, Tahun.2016.
- Fauzi, Ahmad. "Nilai Menuntut Ilmu dan Tawadhu' dalam Pendidikan Akhlak Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, 2022.
- Hidayati, Nurul. "Pendidikan Akhlak Perempuan dalam Kitab *Akhlakul Lil Banat*." *Tarbiyatuna* 9, no. 2 (2021): 145-160.
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2010.
- Nata, Abuddin. *Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Nurjanah, Siti. "Internalisasi Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, 2021.
- Setiawati, Anissa. "Fenomena Degradasi Moral Generasi Milenial." *Jurnal Pendidikan Karakter* 11, no. 1 (2021): 45-60.
- Sofiyah, Khullatus, dkk. "NILAI-NILAI KARAKTER DALAM KITAB AKHLAK LIL BANAT JUZ 1 KARYA USTADZ UMAR BIN ACHMAD BARADJA." *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 5 Nomor 2 Tahun 2020 P-ISSN: 2087-0678X.
- Supriatna, Irpan, dkk. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Bulūg Al-marām min Adillah Al-ahkām Karya Ibnu Hajar Al-'asqālānī dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter*." *MISYKAT AL-ANWAR JURNAL KAJIAN ISLAM DAN MASYARAKAT*, VOLUME, NO 1, 2023.
- Surajiyo. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Suriasumantri, Jujun S. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2009.
- Ubaedi. "Pendidikan Karakter sebagai Upaya Pembentukan Disiplin dan Tanggung Jawab." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16, No. 3, 2010.
- Wahiddin, Ihsan dkk. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARATER DALAM KITAB ALAALAA KARYA SYEKH AL-ZARNUJI DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." 2021.
- Yasin, M. "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Religiusitas dalam Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, 2020, hlm. 34.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*.

Jakarta: Kencana, 2011.